



## Sosialisasi Pengenalan Gizi Buruk bagi Anak Usia Dini (Balita) di Posyandu Garuda 04 Kelurahan Harapan Jaya, Bekasi

### *Socialization of Introduction to Malnutrition for Early Childhood (Toddlers) at Garuda 04 Integrated Health Post, Harapan Jaya Subdistrict, Bekasi*

Suhardoyo<sup>1\*</sup>, A.Sudrajat<sup>2</sup>, Roydawaty Bunga Sihol<sup>3</sup>, Dudi Duta Akbar<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika

\*[suhardoyo.syo@bsi.ac.id](mailto:suhardoyo.syo@bsi.ac.id)<sup>1</sup>, [a.sudrajat.aut@bsi.ac.id](mailto:a.sudrajat.aut@bsi.ac.id)<sup>2</sup>, [roydawatybunga@bsi.ac.id](mailto:roydawatybunga@bsi.ac.id)<sup>3</sup>, [dudi.ddb@bsi.ac.id](mailto:dudi.ddb@bsi.ac.id)<sup>4</sup>

Korespondensi penulis: [suhardoyo.syo@bsi.ac.id](mailto:suhardoyo.syo@bsi.ac.id)

#### Article History:

Received: 15 April 2025

Revised: 30 April 2025

Accepted: 05 May 2025

published: 05 June 2025

#### Keywords: Malnutrition

Socialization, Early Childhood, Posyandu 04

**Abstract.** *The purpose of this community service activity is to increase knowledge for mothers at the Garuda 04 Posyandu in Harapan Jaya Bekasi on how to use income to manage a balanced life between the needs of early childhood or toddlers and family needs. The results show that most members of the Garuda 04 Posyandu do not understand properly and correctly how to manage family income properly and correctly from the financial income they earn, such as the difference between needs and wants, budgeting, and the importance of saving and managing the fulfillment of toddler needs for the children they have. The training was conducted in one day with a participatory-educational approach and socialization. This method includes providing materials, group discussions, simulations, and reflections from each individual. The activities showed high active participation from participants and were actively involved in the discussions that were carried out. This socialization provides evidence that an experience-based approach can effectively increase understanding and awareness of the importance of financial management that they are facing.*

#### Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan bagi para ibu di pos yandu Garuda 04 kelurahan Harapan Jaya Bekasi tentang cara menggunakan pendapatan untuk mengatur kehidupan yang seimbang antara kebutuhan anak usia dini atau balita dan kebutuhan keluarga. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar anggota posyandu Garuda 04 belum memahami secara baik dan benar bagaimana mengatur pendapatan keluarga secara baik dan benar atas pendapatan keuangan yang diperolehnya, seperti perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran, dan pentingnya menabung serta menatur pemenuhan kebutuhan balita bagi anak yang mereka miliki. Pelatihan dilakukan dalam satu hari dengan pendekatan pendidikan-partisipatif dan sosialisasi. Metode ini mencakup pemberian materi, diskusi kelompok, simulasi, dan refleksi dari masing-masing individu. Kegiatan menunjukkan partisipasi aktif dari peserta yang tinggi dan terlibat secara aktif dalam diskusi yang dilaksanakan. Sosialisasi ini memberikan bukti bahwa pendekatan berbasis pengalaman dapat secara efektif meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengaturan keuangan yang sedang mereka hadapi

**Kata kunci:** Sosialisasi Gizi Buruk, Anak Usia Dini, Posyandu 04

## 1. PENDAHULUAN

Anak dengan pertumbuhan dan perkembangan yang normal dapat memiliki kualitas hidup lebih baik di masa dewasa. Gangguan pertumbuhan dapat mempengaruhi kondisi perkembangan anak (Suhardoyo et al., 2022). Stunting menurut (Leon, 2017) (Goreti Pantaleon

et al., 2015) merupakan salah satu gangguan pertumbuhan yang terbukti dapat mempengaruhi perkembangan anak Hasil studi meta analisis pertumbuhan anak-anak memerlukan sumber energi yang tepat, dan nutrisi memberikan dasar yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ini. Nutrisi seperti protein, vitamin, mineral, dan zat gizi lainnya sangat penting untuk membangun sel-sel tubuh, memperbaiki jaringan, dan mendukung perkembangan otak yang optimal. Ketika anak-anak mengalami kekurangan nutrisi ini, pertumbuhan mereka terhambat, dan mereka mengalami stunting.

Selain itu, nutrisi juga memiliki peran signifikan dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak-anak. Asam lemak omega-3, besi, dan vitamin B kompleks menjadi kunci untuk perkembangan otak yang sehat. Kekurangan nutrisi ini dapat mempengaruhi kemampuan belajaran anak-anak dan berkontribusi pada masalah stunting.

Proses pertumbuhan lebih banyak dinilai pada pemeriksaan antropometri yakni dalam berat badan dan tinggi badan (BB, TB). Menurut teori pertumbuhan pada anak usia dini faktor yang paling berpengaruh pada pertumbuhan adalah status gizi. Asupan gizi yang baik untuk pemenuhan kebutuhan fisik dan mental anak sangat mempengaruhi tumbuh kembang otak dan organ perkembangan lainnya. Hal ini juga akan berdampak pada capaian belajar anak (Rao et al., 2020)

Angka kejadian stunting di dunia menurut World Health Organization melaporkan ada sekitar 83,6 juta balita stunting di Asia pada tahun 2020, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan (58,7%) dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah (0,9%)(Arnita et al., 2020) . Sedangkan pada tahun 2019 sebesar 21,3% atau sebanyak 144 juta anak dibawah 5 tahun mengalami stunting. Jika dibandingkan pada tahun 2017 tingginya angka stunting mencapai 22,2% atau sekitar 150,8 juta anak yang mengalami stunting..

Asupan gizi yang memadai juga memainkan peran penting dalam memengaruhi sistem kekebalan tubuh anak-anak. Anak-anak yang kekurangan nutrisi cenderung lebih rentan terhadap penyakit, yang dapat memperburuk masalah stunting. Pentingnya asupan gizi, terutama selama 1.000 hari pertama kehidupan anak, yang dimulai dari kehamilan hingga usia dua tahun, sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak dan mencegah stunting. Oleh karena itu, peran orangtua dan masyarakat dalam memastikan bahwa anak-anak menerima nutrisi yang cukup selama periode kritis ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mengatasi stunting dan memberikan masa depan yang lebih cerah bagi generasi mendatang.(Nasution, 2018)

Stunting adalah masalah yang muncul akibat kurangnya asupan gizi yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Hal ini disebabkan oleh pemberian makanan yang tidak

memenuhi kebutuhan gizi anak-anak. Kondisi stunting bisa dimulai sejak janin masih dalam kandungan dan hanya tampak saat anak mencapai usia dua tahun. Stunting yang telah terjadi, jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan yang cepat (*catchup growth*), dapat menyebabkan pertumbuhan yang terhambat. Ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang meningkatkan risiko penyakit, kematian, serta masalah dalam pertumbuhan fisik dan mental anak.

Disamping itu karakteristik ibu memiliki peran besar dalam pemenuhan nutrisi anak dari fase prakonsepsi hingga anak dilahirkan (Umar et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian(Purnamasari & Rahmawati, 2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara karakteristik ibu ketika menyusui terhadap kejadian stunting . Selain itu, karakteristik ibu berpengaruh terhadap karakteristik anak sebesar 56% yang dapat mempengaruhi kondisi anak seperti berat badan lahir, panjang badan, dan kelahiran prematur. Ibu dengan riwayat anemia saat kehamilan berpeluang 2,7 lebih besar dan riwayat hipertensi saat kehamilan berpeluang 2,4 kali lebih besar untuk memiliki anak stunting karena mempengaruhi gangguan transfer nutrisi dan oksigen dari ibu ke janin, sehingga berdampak pada gangguan tumbuh kembang janin(Anasari & Suryandari, 2022)

Ibu yang berpendidikan rendah memiliki peluang untuk memiliki anak stunting. Hal ini karena tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan pola asuh anak yang baik(Norfai & Abdullah, 2021) .Karakteristik ibu memiliki peran terhadap pola pengasuhan anak, seperti riwayat pemberian ASI Eksklusif dan usia pertama pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) untuk pemenuhan nutrisi anak dari usia 0 – 24 bulan . Anak yang tidak memiliki riwayat pemberian ASI Eksklusif berpeluang lebih besar untuk mengalami stunting sedangkan MPASI yang diberikan pada usia tidak tepat waktu berpeluang lebih besar untuk mengalami stunting(Oktavianisya et al., 2021) . Kebutuhan gizi anak usia 0 – 6 bulan dapat terpenuhi dengan pemberian ASI dan selanjutnya diberikan MP-ASI untuk pemenuhan nutrisi bagi anak setelah usia 6 bulan karena kebutuhan nutrisi meningkat pada usia tersebut.

Stunting menyebabkan perkembangan fisik dan mental tidak optimal, menurunkan prestasi sekolah dan lebih rentan mengalami penyakit degeneratif. Stunting tidak hanya menghambat pertumbuhan individu, namun juga menghambat perekonomian karena rendahnya produktivitas individu.Menurunnya kecerdasan dan kognisi adalah hasil dari stunting pada anak. Malnutrisi dan stunting dapat mengakibatkan ketidakseimbangan dalam perkembangan motorik dan mental selama masa kanak-kanak, serta menyebabkan penurunan kinerja kognitif dan prestasi akademik selama masa anak-anak. Malnutrisi juga dapat

memengaruhi fungsi sistem saraf pusat (SSP). Pertumbuhan fisik yang terhambat, seperti yang terjadi pada stunting, juga memengaruhi kondisi otak dan pertumbuhannya. Malnutrisi dan stunting mengakibatkan kurangnya nutrisi dalam sistem saraf pusat, menghambat produksi sel-sel otak secara optimal. Hasilnya, kemampuan berpikir dan kecerdasan anak terganggu karena sel-sel otak tidak dapat berkembang dengan baik. Program sosialisasi yang kami adakan di Posyandu Garuda 04 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama orang tua dan keluarga, mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang tanda-tanda stunting, faktor risiko, dan tindakan yang dapat diambil untuk mencegahnya.

Asupan protein yang tidak tercukupi pada balita dalam waktu yang lama akan menghambat pertumbuhan linear meskipun kebutuhan energi terpenuhi. Protein mengandung sembilan asam amino esensial yang penting bagi pertumbuhan. Asam amino esensial berperan dalam membangun matriks tulang dan memengaruhi pertumbuhan tulang. Penelitian menyatakan bahwa balita dengan tingkat konsumsi protein yang rendah berpeluang lebih besar mengalami stunting (Wati, 2021).

Sosialisasi stunting ini mencakup pentingnya asupan gizi yang cukup selama kehamilan dan masa pertumbuhan awal anak. Kami juga berupaya mendorong praktik gizi yang baik, seperti memberikan makanan bergizi kepada anak-anak, menciptakan variasi dalam pola makan yang sehat untuk mencegah kejenuhan, dan menciptakan inovasi dalam penyediaan makanan sehat. Selain itu, program ini mengajak partisipasi aktif masyarakat, termasuk melibatkan ibu-ibu, tokoh masyarakat, dan pemuda desa, dalam mendukung upaya pencegahan stunting.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap, diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap monitoring serta evaluasi (Yasinta et al., 2024). Adapun tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

### **A. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan dengan cara mengadakan komunikasi dengan pengurus yayasan untuk melakukan koordinasi beberapa hal, antara lain :

- a. Untuk mendapatkan informasi mengenai detail permasalahan yang sering dihadapi oleh Posyandu Garuda
- b. Menyampaikan rencana sosialisasi dengan menentukan waktu pelaksanaan dan materi

sosialisasi yang akan dilaksanakan secara tatap muka langsung (luring)

c. Untuk mendapatkan kepastian atas kesediaan mira dengan melibatkan remaja dilingkungan Posyandu untuk data mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

## **B. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat dijalankan secara tatap muka (luring) dengan ibu-ibu berumur antara 25-50 tahun di lingkungan Posyandu Garuda 04 dengan tetap menjalankan protocol kesehatan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, akan dilakukan diantaranya adalah:

- a. Tahap pertama adalah Peserta diberikan wawasan pemahaman dengan sosialisasi mengenai pentingnya sosialisasi literasi pengelolaan keuangan bagi remaja.
- b. Tahap kedua melakukan mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan gizi anak di Posyandu Garuda 04.

## **C. Tahap Monitoring dan Evaluasi.**

Tahap ini dilakukan dengan memberikan peserta pengabdian beberapa pertanyaan kuesioner untuk mengetahui bagaimana respon dari peserta pengabdian masyarakat dan apakah sebagian peserta dapat memahami materi yang telah disampaikan. Serta dilakukan diskusi agar mendapatkan masukan atas kegiatan yang dilaksanakan untuk mewujudkan adanya tahap monitoring dan evaluasi atas kegiatan pengabdian ini

# **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

## **1. Tahap Persiapan Hasil Penelitian**

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, dilakukan proses komunikasi dan koordinasi secara intensif dengan pengurus Yayasan dan Posyandu Garuda 04, Harapan Jaya, Bekasi. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk memastikan seluruh aspek teknis dan substansi kegiatan berjalan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Adapun beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

### **a. Identifikasi Permasalahan**

Menggali informasi secara langsung dari pengurus Posyandu 04 mengenai permasalahan yang sering dihadapi, khususnya terkait kasus gizi buruk pada anak usia dini dan kendala dalam penerapan pola makan sehat di lingkungan masyarakat. Sehingga dari hal ini akan bisa menentukan permasalahan apa yang dapat diangkat

### **b. Perencanaan Teknis Kegiatan**

Setelah menentukan masalah dan hal apa yang akan di buatMenyampaikan rencana kegiatan sosialisasi secara rinci, mulai dari penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan, hingga penyusunan materi sosialisasi yang relevan dan aplikatif. Kegiatan direncanakan dilakukan secara tatap muka (luring) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan bila diperlukan.

### **c. Penggalangan Partisipasi Masyarakat**

Melakukan pendekatan kepada warga setempat, khususnya remaja di sekitar Posyandu Garuda 04, untuk turut dilibatkan dalam kegiatan baik sebagai peserta, relawan, maupun bagian dari tim pelaksana. Keterlibatan remaja diharapkan dapat meningkatkan kesadaran gizi sejak dini melalui pendekatan kelompok sebaya.

Tahap persiapan ini menjadi dasar penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan sosialisasi, sekaligus sebagai bentuk sinergi antara tim pelaksana dan masyarakat dalam upaya peningkatan kesehatan gizi anak usia dini sebagai bahan materi yang akan di bawakan saat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini

## **2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara tatap muka (luring) di Posyandu Garuda 04, Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi. Kegiatan ini dihadiri oleh para ibu berusia antara 20 hingga 50 tahun yang merupakan warga sekitar posyandu. Selama kegiatan berlangsung, seluruh peserta dan panitia menerapkan protokol kesehatan seperti penggunaan masker dan penyediaan hand sanitizer. Hal ini harus dilakuakn karena kiata berhubungan dengan anak yang masih balita sehingga dalam pelaksanaan ini tetap menjalankan protocol Kesehatan.

Sesi kedua difokuskan pada pembahasan permasalahan gizi anak-anak di lingkungan sekitar Posyandu Garuda 04 Kelurahan Harapan Jaya Bekasi. Peserta diajak berdiskusi mengenai penyebab gizi buruk, gejala yang perlu diwaspadai, dan cara pencegahan melalui pemenuhan gizi seimbang. Diskusi ini dipandu oleh narasumber yang memiliki latar belakang di bidang kesehatan atau gizi, sehingga peserta dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan. Peserta mengikuti denagn ambisi dan keingina untuk paham pbetul apa itu gizi buruk

Kegiatan berlangsung dengan penuh antusiasme. Para peserta aktif bertanya dan berdiskusi mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam memberikan asupan makanan bergizi kepada anak. Banyak di antara mereka juga membagikan pengalaman pribadi dan menerima masukan dari narasumber serta peserta lainnya. Sehingga acara pengabdian ini berjalan sesuai denga apa yang telah diprekdiksi sebelumnya akan semakin ramai dalam

diskusi. Hal ini karena semua didukung dengan narasumber yang responsive dan peserta yang rata-rata ibu-ibu masih muda dengan Pendidikan minimal SMA.

Dengan terselenggaranya kegiatan ini, diharapkan para peserta dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya gizi seimbang bagi anak usia dini serta pentingnya perencanaan keuangan dalam mendukung kesehatan keluarga. Sehingga keseimbangan ini akan mampu untuk mendukung situasi dan kondisi yang seimbang. Dengan mengatur pola makan yang seimbang dengan belanja yang terukur dengan pendapatnya. Sehingga kebahagiaan keluarga dapat di capai. dengan kebutuhan keluarga lainnya. Kondisi ini sering dikeluhkan oleh peserta yang sempat melakukan saring atas permasalahan keluarga yang selama ini dijalani, ternyata belum mencukupi pendapatan yang telah diperoleh padahal kalau melihat hal pendapatan sudah cukup besar. Dengan kegiatan pengabdian ini bisa dan akan mampu merubah pola yang telah berjean berubah menjadi berubah menjadi lebih baik.

### **3. Tahap Monitoring dan Evaluasi Pengabdian Masyarakat**

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan, sebagai bentuk penilaian terhadap efektivitas kegiatan serta tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada tahap ini, dilakukan beberapa upaya berikut:

#### **a. Penyebaran Kuesioner Evaluasi**

Peserta kegiatan diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait isi materi, cara penyampaian, serta relevansi kegiatan terhadap kebutuhan mereka. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, terutama mengenai pentingnya gizi seimbang bagi anak usia dini dan literasi pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa hampir 100% peserta jadi mengetahui dan sadara akan arti pentingnya memberikan makanan yang bergizi bagi balita yang mereka miliki, sehingga kekurangan gizi bagi balita dapat di cegah dan di hindari. Samai saat ini di Posyandu Garuda 4 Kelurahan Harapan Jaya Bekasi hal ini tidak pernah terjadi adanya kekurangan gizi bagi balita.

#### **b. Diskusi dan Sesi Umpan Balik**

Selain kuesioner, dilakukan pula sesi diskusi terbuka yang melibatkan peserta dan tim pelaksana. Dalam diskusi ini, peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan, kritik, saran, serta harapan terhadap kegiatan serupa di masa mendatang. Sesi ini juga menjadi ruang refleksi atas pelaksanaan kegiatan, baik dari sisi teknis maupun substansi. Dari kesan pesan dan kritik pada umumnya mereka menyampaikan bahwa hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan dorongan dan rangsangan bagi mereka khususnya ibu-ibu posyandu

garuda 04 kelurahan harapan Jaya untuk memberikan pola asuh terbaik bagi anak balita mereka. Pesa juga mengucapkan terima kasih atas kegiatan pengabdian masyarakat ini dan berharap kegiatan ini tidak hanya dilakukan sekali saja tetapi perlu erulang kali atau bahkan tersu menerus secara rutin di posyandu ini.

### **c. Dokumentasi dan Analisis Hasil Evaluasi**

Seluruh hasil kuesioner dan diskusi kemudian didokumentasikan dan dianalisis untuk mengetahui aspek-aspek yang telah berjalan dengan baik maupun yang masih perlu diperbaiki. Hasil evaluasi ini menjadi bahan perbaikan dan referensi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya. Sehingga pengabdian ini akan ada manfaat yang diperoleh oleh pihak penyelenggara yaitu dengan berbagi ilmu dan pengetahuan serta bagi peserta menambah wawasan tentang arti pentingnya menjaga Kesehatan dan memberikan pola makan yang seimbang bagi anak khususnya anak balita sehingga keluarga yang sehat dapat diperoleh dalam berkeluarga.

Melalui tahap monitoring dan evaluasi ini, tim pelaksana memperoleh gambaran utuh tentang keberhasilan kegiatan serta mendapatkan masukan konstruktif dari peserta sebagai upaya perbaikan berkelanjutan dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Sebagai upaya yang perlu digali dari aspek pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga koreksi dan evaluasi akan bisa dilaksanakan untuk kebaikan dan peningkatan pelayanan saat melaksanakan kegiatan yang serupa. Dari hasil evaluasi diperoleh hasil bahwa pengabdian ini hendaknya dilakukan secara terus untuk menambah keilmuan bagi peserta dan dilaksanakan secara rutin, hal ini diperoleh dari hasil evaluasi.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *Sosialisasi Pengenalan Gizi Buruk bagi Usia Dini* yang dilaksanakan di Posyandu Garuda 04, Harapan Jaya, Bekasi, telah berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta. Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada para ibu tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi anak-anak mereka serta meningkatkan kesadaran akan peran keluarga dalam pencegahan gizi buruk.

Selain itu, sesi tambahan mengenai literasi keuangan bagi remaja turut memperluas wawasan peserta tentang pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dalam mendukung kebutuhan gizi anak. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi serta hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta memahami materi yang disampaikan dan merasa kegiatan ini bermanfaat.

## Saran

### 1. Untuk Masyarakat

Diharapkan masyarakat, khususnya para ibu, dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memperhatikan pola makan anak dan mengelola keuangan rumah tangga dengan bijak.

### 2. Untuk Penyelenggara Kegiatan

Kegiatan pengabdian seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan menyentuh berbagai aspek kesehatan masyarakat lainnya. Kerja sama yang lebih intens dengan pihak puskesmas, kader posyandu, dan tokoh masyarakat sangat penting untuk memperluas jangkauan dan dampak kegiatan.

### 3. Untuk Pihak Terkait

Perlu dukungan lebih lanjut dalam bentuk penyuluhan rutin, penyediaan bahan pangan bergizi terjangkau, serta program intervensi gizi yang lebih terstruktur untuk mencegah dan menangani kasus gizi buruk sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anasari, T., & Suryandari, E. (2022). Hubungan riwayat hipertensi dan jarak kelahiran dengan kejadian stunting. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(1), 107–117.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 9(1), 6–14.  
<https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Goreti Pantaleon, M., Hadi, H., Gamayanti, I. L., & Indonesia, J. G. D. D. (2015). Stunting berhubungan dengan perkembangan motorik anak di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 3(1), 10–21.
- Leon, F. M. (2017). Pemahaman pengetahuan keuangan dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN. *Kompetensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(2), 103–115.
- Nasution, A. S. (2018). Tumbuh melampaui 3 persen, industri TPT mampu pekerjakan 4 juta orang. *Kanal Jabar*. <http://kanaljabar.com>
- Norfai, N., & Abdullah, A. (2021). Determinan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 131. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.292>
- Oktavianisya, N., Sumarni, S., & Alifitah, S. (2021). Faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada anak usia 2–5 tahun di Kepulauan Mandangin. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 46. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v14i1.15498>
- Purnamasari, M., & Rahmawati, T. (2021). *Literature review hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita umur 24–59 bulan*. [Artikel jurnal tanpa keterangan jurnal lengkap]

- Rao, N., Richards, B., Lau, C., Weber, A. M., Sun, J., Darmstadt, G. L., Sincovich, A., Bacon-Shone, J., & Ip, P. (2020). Associations among early stimulation, stunting, and child development in four countries in the East Asia–Pacific. *International Journal of Early Childhood*, 52(2), 175–193. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00270-8>
- Suhardoyo, Cahyadi, C., & Triantori, V. (2022). Membangun internet desa dan sosialisasi penggunaan media sosial dalam mendukung peningkatan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana (JPDW)*, 3(1), 8–15. <https://doi.org/10.37295/jpdw.v3i1.266>
- Umar, F., Sari, R. W., Megawati, Aspiranda, M., J., W., & Rahman, S. W. (2023). J.Abdimas: Community Health. *J.Abdimas: Community Health*, 4(1), 9–16. <https://doi.org/10.30590/jach.v4n1.613>
- Wati, R. W. (2021). Hubungan riwayat BBLR, asupan protein, kalsium, dan seng dengan kejadian stunting pada balita. *Nutrizione: Nutrition Research and Development Journal*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.15294/nutrizione.v1i2.50071>
- Yasinta, T., Firdaus, Nurhayati, Khoirunnisa, & Setyo Hartono, J. (2024). Pengembangan literasi keuangan anak usia dini melalui praktik menabung di Penang, Malaysia. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 211–219. <https://edumediastolution.com/index.php/society>